



Optimalisasi Lahan Terbuka Hijau Melalui Penanaman Tanaman Hijau Dan Bunga Hias

Bunyamin¹, Siti Munfaqiroh², Yuyuk Liana³, Hanif Mauludin⁴, Evi Maria⁵, Dyah Aruning Puspita⁶, Aminul Amin⁷, Edi Sudiarto⁸, Rina Irawati⁹, Irawan Budi Prasetyo¹⁰, Agussalim Andriansyah¹¹

STIE Malangkucecwara Malang^{1....11}

Email : aminul@stie-mce.ac.id

Abstract

Community service activities are a collaboration between STIE Malangkucecwara Malang and the Sabilillah Polyclinic, Malang City. The form of this activity is the use of open land around the Sabilillah Polyclinic, Malang City by planting various green plants and various kinds of flowers. The results of the activities of planting green plants and ornamental flowers and pots can provide a beautiful, cool, and beautiful environment for the Sabilillah Polyclinic so that visitors and employees feel more comfortable.

Keywords: *Greenery, Open Land, Green Plants, Ornamental Flowers.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kerjasama antara STIE Malangkucecwara Malang dengan Poliklinik Sabilillah Kota Malang. Bentuk kegiatan ini berupa pemanfaatan lahan terbuka yang ada di seputar Poliklinik Sabilillah Kota Malang dengan penanaman berbagai tanaman hijau dan berbagai macam bunga. Hasil kegiatan penanaman tanaman hijau dan bunga hias serta pot-pot dapat memberikan suasana lingkungan yang asri, sejuk, dan indah bagi Poliklinik Sabilillah sehingga pengunjung maupun karyawan lebih merasa nyaman.

Kata Kunci: Penghijauan, Lahan Terbuka, Tanaman Hijau, Bunga Hias.

PENDAHULUAN

Ruang (Lahan) terbuka hijau adalah salah satu elemen kota yang sangat penting dalam keberlanjutan kualitas suatu kota. Ruang Terbuka Hijau suatu wilayah yang ideal adalah minimal 30% dari luas kawasan perkotaan (Undang-undang No. 26 tahun 2007) Namun dalam kenyataannya ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di hampir semua kota di Indonesia rata-rata

baru mencapai 10% dari luas wilayah. Ketersediaan Ruang terbuka Hijau yang terbatas dan sebaran yang tidak merata serta terkonsentrasinya ruang terbuka hijau pada titik-titik tertentu di beberapa wilayah mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kota menjadi timpang dan cenderung tak tertata.

Upaya inovatif pembangunan dan perkembangan kota yang semakin pesat membawa konsekuensi makin meningkatnya kebutuhan lahan untuk mengakomodasi pembangunan dan perkembangan kota. Lahan-lahan kosong potensial yang selama ini cukup tersedia menjadi semakin menurun (Tahir dan Nahrudin, 2017). Ruang terbuka hijau sebenarnya juga merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, seperti halnya fasilitas sosial lainnya: peribadatan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Ruang terbuka hijau juga termasuk salah satu elemen kota dan kehadirannya dalam suatu kota didasarkan pada ketentuan dan standar-standar tertentu (Rijal, 2008). Kusuma, 2013) mengemukakan ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kota. Ruang terbuka hijau berfungsi untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu kawasan agar terjadi keseimbangan antara ekosistem dan perkembangan pembangunan di era modern. Fungsi dari keberadaan ruang terbuka hijau antara lain adalah sebagai penyeimbang ekosistem ekologis, yaitu dimana ruang terbuka hijau tersebut menjadi tempat tinggal para binatang liar seperti burung. Sebagai fungsi arsitektural yaitu menambah keindahan dimana ruang terbuka hijau juga memberikan rasa yang berbeda melalui penataan bentuk warna dan jenis vegetasi ruang.

Cepatnya laju pembangunan kota telah membawa berbagai konsekuensi, antara lain: (1) Meningkatnya kebutuhan ruang untuk mawadahi jumlah penduduk yang semakin banyak dan kegiatan yang semakin meningkat. Pembangunan yang terus terjadi banyak memerlukan lahan, sementara luas lahan terbatas; (2) Pertumbuhan kota yang tidak terencana atau organik menyebabkan lingkungan yang kumuh, tidak sehat dan tidak teratur; (3) Terbatasnya infrastruktur kota seperti jalan, air bersih dan sanitasi, sehingga tidak semua penduduk mempunyai akses yang baik (<https://dotedu.id/Permasalahan Ruang Terbuka Dan Ruang Terbuka Hijau: Kota - Dotedu.id>: 22 Oktober 2021).

Dari berbagai persoalan tentang ruang terbuka dan ruang hijau kota di atas, Setiawan (2003) dalam dotedu.id (2021) menjelaskan adanya beberapa faktor penyebab timbulnya persoalan-persoalan tersebut, antara lain adalah:

- a. Proses perkembangan dan pembangunan kota yang 'market driven' (dikuasai pasar), telah membawa kota-kota pada proses dehumanisasi yang mengkhawatirkan. Meningkatnya persoalan-persoalan sosial perkotaan merefleksikan situasi dan kondisi kota yang tidak kondusif untuk perkembangan kebudayaan manusia.
- b. Rencana kota yang cenderung tidak mempunyai visi jelas, dan lebih menekankan pada aspek spasial dan ekonomi, sehingga menyebabkan hilangnya 'roh' atau identitas kota.
- c. Kebijakan dan tindakan pemerintah terhadap kota juga tidak mempunyai visi jelas, sehingga seringkali tidak ada kebijakan dan tindakan yang bertujuan untuk jangka panjang serta tidak adanya integrasi diantara masing-masing dan antar keduanya.
- d. Ruang atau lahan kota sangat terbatas. Sementara itu pemilikan tanah oleh individu tidak dibatasi, sehingga banyak lahan diakumulasi oleh sekelompok orang.
- e. Dana untuk kepentingan publik sangat terbatas, sedangkan alokasinya terkadang tidak sesuai.
- f. Belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalam pembangunan kota.

Berdasarkan problematika ruang terbuka hijau, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan ketersediaan ruang terbuka hijau secara optimal. Saat kita mendirikan bangunan, ruang terbuka harus dianggap sebagai bagian integral dari suatu perencanaan,

karena ruang terbuka dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan dan sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (Hakim,2004). Lokasi Pengabdian Masyarakat adalah di Klinik Sabilillah Kota Malang yaitu dengan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar lokasi melalui penanaman bunga dan tanaman hias yang diletakkan di pot-pot indah. Pemanfaatan lahan terbuka hijau diharapkan akan memberikan manfaat untuk lingkungan di sekitar lokasi tersebut. Lahan jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik, nyaman, sehat, dan menyenangkan. Dengan menanam tanaman hijau dan bunga-bunga di lahan dengan menempatkan pot bunga akan memberikan manfaat ganda, yaitu kepuasan jasmani dan rohani serta estetika.

Pemanfaatan lahan di sekitar Klinik Sabilillah merupakan hal penting karena Klinik merupakan sarana umum yang banyak dikunjungi oleh pasien-pasien sehingga diharapkan dengan penanaman tanaman hijau dan tanaman bunga-bunga pada pot-pot akan memberikan keindahan dan keasrian pada lingkungan di Klinik Sabilillah tersebut.

LANDASAN TEORI

Saat ini pertumbuhan penduduk semakin tinggi dan sulit untuk dikendalikan. Kawasan padat perkotaan menjadi hal yang dimaklumi oleh sebagian besar orang. Selain itu, masing - masing individu lambat laun mulai sibuk dengan dunianya sendiri. Hal tersebut memunculkan berbagai permasalahan dan menciptakan lingkungan kehidupan bermasyarakat yang tak seimbang. Salah satunya karena lahan terbuka hijau yang semakin sempit dan sulit ditemukan karena banyaknya gedung - gedung perkotaan dan pemukiman penduduk. Padahal, ruang terbuka hijau sangat dibutuhkan terutama karena dapat menjadi kawasan sehat sekaligus menyenangkan, sehingga masyarakat dapat hidup nyaman dengan fisik dan mental yang sehat.

Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Istilah ruang terbuka hijau dapat diartikan sebagai area yang lapang, memanjang, terdapat jalur, serta area berkelompok yang sifatnya terbuka, yang mana sekelilingnya ditumbuhi dengan tanaman - tanaman yang sengaja ditumbuhkan atau juga tumbuh dengan bebas secara alami. Adapun Undang - Undang yang mengatur ruang terbuka hijau yakni UU No. 16 Tahun 2007. Oleh karenanya, sebenarnya ruang terbuka ini memang harus ada dan mencapai sekian persen dari seluruh lahan yang ada. Ruang terbuka hijau atau RTH juga berarti lahan yang terbuka dengan kawasan yang memiliki vegetasi baik pohon, semak, rumput, maupun penutup tanah yang lain. Ruang terbuka hijau merupakan kebutuhan dan diperuntukan untuk publik yang mana harus terpenuhi.

Dalam pengelolaannya, ruang terbuka hijau menjadi tanggung jawab pemerintah setempat yang mana harus dapat menyediakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dan bermanfaat bagi kepentingan publik. Adapun ruang terbuka yang bersifat privat inilah yang menjadi kepunyaan orang secara pribadi ataupun sebuah instansi. Misalnya saja kebun maupun pekarangan warga, taman di halaman depan gedung perumahan atau perusahaan, dan lain sebagainya.

Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Menurut Hakim (2004), beberapa fungsi ruang terbuka hijau antara lain adalah: fungsi ekologis, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi estetika.

a. Fungsi Ekologis

Fungsi pertama ini merupakan fungsi yang utama dari ruang terbuka hijau. Beberapa pembahasan mengenai fungsi ekologis sudah disinggung di atas, bahwa ruang terbuka hijau menjadi paru - paru kota yang dapat menjadi peneduh bagi masyarakat yang berada di lingkungan ruang terbuka hijau. Selain itu, dengan adanya ruang terbuka hijau,

maka akan menghasilkan udara yang bersih dan sehat. Pasalnya, pepohonan atau tanaman yang ada di ruang terbuka hijau dapat menyerap polusi akibat bahan bakar dan lainnya. Fungsi ini menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan terutama bagi lingkungan perkotaan agar lebih sehat dan juga asri.

b. Fungsi Sosial Budaya

Fungsi yang kedua berkaitan dengan sosial budaya terutama bagi masyarakat perkotaan yang melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan di suatu area tersebut. Dengan adanya RTH ini, masyarakat dapat memiliki media komunikasi atau tempat berkumpulnya warga. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan nyaman mewujudkan ekspresi budaya lokal dan dapat melakukan komunikasi serta berkumpul bersama secara komunal dan langsung. Tak lupa, fungsi ini sangat mendukung masyarakat dalam aspek sosial.

c. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomis juga didapatkan dari ruang terbuka hijau ini baik publik maupun privat. Dari segi ekonomi RTH privat ini dapat dijual kembali di masa yang akan mendatang. Selain itu, tanaman yang ditanam di ruang terbuka hijau seperti bunga, buah, hingga sayur juga dapat dijual. Tidak hanya itu, dalam skala besar, ruang terbuka hijau dapat menghasilkan pendapatan yang besar terutama dalam usaha perkebunan maupun pertanian. Ruang terbuka hijau juga berpotensi dapat menyumbang keberhasilan ekonomi dalam sektor pariwisata.

d. Fungsi Pendidikan

Dari segi pendidikan, ruang terbuka hijau dapat menjadi sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Siswa dapat terlibat secara langsung dalam pengelolaan ruang terbuka hijau. Tak hanya itu, dengan adanya ruang ini para siswa juga mendapatkan soft skill yang mungkin tidak diperoleh di kelas. Siswa dapat belajar untuk menghayati dan menghargai nilai-nilai luhur, belajar untuk berorganisasi, serta dapat belajar menjaga kelestarian lingkungan yang mana menjadi bekal bagi para generasi muda untuk merawat bumi.

e. Fungsi Estetika

Fungsi yang terakhir adalah fungsi estetika yakni dengan adanya ruang terbuka hijau, maka area dapat menjadi cantik hingga bisa dibanggakan. Ruang terbuka hijau dapat memberikan keindahan pada sebuah area baik kota, perumahan, gedung, dan lain – lain baik secara spasial maupun visual. Ruang terbuka hijau juga dapat memberikan bagian keindahan dari segi arsitektural pada kota hingga planologi kota. Selain itu, juga dapat menciptakan keseimbangan bagi alam dan perkotaan.

Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Terdapat dua manfaat ruang terbuka hijau yakni manfaat langsung dan tidak langsung, yaitu:

a. Manfaat Langsung

Dengan adanya ruang terbuka, masyarakat dapat mendapatkan dan merasakan manfaat langsung dari ruang terbuka hijau yang bersifat tangible. Berada di ruang terbuka hijau, dapat membuat perasaan menjadi nyaman menyaksikan keindahan kota dengan lingkungan yang sejuk dan teduh. Masyarakat juga dapat memanfaatkan ruang terbuka

hijau untuk berbagai jenis kegiatan. Dengan adanya berbagai jenis tanaman di ruang terbuka hijau dapat memberikan manfaat, salah satunya dari segi ekonomi. Tanaman yang ada dalam RTH dapat dijual, selain itu dapat menjadi perkebunan, hasil pangan, dan lain sebagainya.

b. Manfaat Tidak Langsung

Manfaat tidak langsung dari ruang terbuka hijau di sini maksudnya adalah ruang terbuka hijau dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang di masa yang akan datang dan bersifat intangible. Dalam masa mendatang, ruang terbuka hijau dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas ekologi dengan membersihkan polusi udara, menjaga ketersediaan air tanah, hingga berbagai aspek baik lingkungan, manusia, flora, dan juga fauna.

METODE PENELITIAN

Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Melakukan diskusi antara pihak Tim Pengabdian Masyarakat dengan Kepala Klinik Sabilillah untuk menentukan pemilihan tanaman yang cocok dengan kondisi lahan yang tersedia. (2) Pembelian tanaman hijau, tanaman bunga-bunga dan pot - pot yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat ke pasar bunga (3) Melakukan penanaman tanaman hijau dan tanaman bunga pada pot-pot yang dibantu oleh salah satu karyawan pada klinik tersebut (4) Untuk dapat menunjang berhasilnya tanaman- tanaman tersebut maka perlu dilakukan pemupukan. (5) Melakukan Evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan ini dengan mengunjungi lokasi beberapa periode sehingga dapat diketahui hasil dari kegiatan ini serta kemanfaatannya. Untuk itu perlu adanya komitmen yang dalam pengembangan ruang terbuka hijau yang sangat kuat dalam pembangunan fisik dan pengelolaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum bertujuan untuk melaksanakan salah satu tugas Dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk itu tim pengabdian melakukan pengabdian dengan bekerjasama antara pihak STIE Malangkecewara Malang dengan Sabilillah kota Malang. Secara spesifik, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Menjalin kerjasama antara STIE Malangkecewara dengan Sabilillah (2) Menciptakan suasana yang asri dan nyaman di Klinik Sabilillah Kota Malang dengan penanaman tanaman hijau dan tanaman bunga-bunga pada pot-pot.



Gambar 1. Berbagai Macam Pot Yang Akan Disumbangkan Dalam Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah memanfaatkan lahan yang ada di sekitar lokasi dengan penanaman tanaman hijau dan tanaman bunga dengan pot-pot bunga dan tanaman hias. Setelah dilakukan penanaman bunga dan penempatan pot-pot bunga maka lingkungan Klinik Sabilillah tempat lebih hijau, asri, dan nyaman dipandang mata. Dengan demikian, pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman bunga mempunyai manfaat yang penting bagi lingkungan di sekitar lokasi Klinik Sabilillah tersebut. Diharapkan dengan memanfaatkan lahan tersebut secara berkesinambungan akan memberikan dampak positif bagi lingkungan yaitu menjadi asri dan nyaman.



Gambar 2. Tim Pengabdian Melakukan Penanaman Tanaman Hijau Dan Tanaman Bunga Pada Pot-Pot



Gambar 3. Untuk Dapat Menunjang Berhasilnya Tanaman- Tanaman Tersebut Maka Perlu Dilakukan Pemupukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas Dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan bekerjasama STIE Malangkecewara Malang dengan Masjid Sabilillah Kota Malang. Tujuan kegiatan ini adalah menjalin kerjasama dan menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman di Poliklinik Sabilillah Kota Malang dengan penanaman tanaman hijau dan bunga-bunga hias pada pot-pot. Hasil kegiatan manampakkan lingkungan yang asri dan indah setelah dilakukan penanaman bunga dan tanaman hijau dengan dihiasi pot-pot yang indah. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan lingkungan indan dan asri.

Hasil penanaman tanaman hijau dan bunga hias yang dapat mingkatkan lingkungan indah dan asri, maka diharapkan juga dilakukan di lingkungan masjid sabilillah dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2021. Permasalahan Ruang Terbuka Dan Ruang Terbuka Hijau Kota. <https://dotedu.id/Permasalahan Ruang Terbuka Dan Ruang Terbuka Hijau: Kota - Dotedu.id>: 22 Oktober 2021.
- Hakim, Rustam. 2004. *Arsitektur Lanskap, Manusia, Alam dan Lingkungan*. Jakarta: FALTL Universitas Trisakti.
- Kusuma, Bagas H. 2013. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Penopang Kawasan Mixed Use Pada Koridor Jalan Fatmawati Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 2 (1).
- Rijal, Syamsu. 2008. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar Tahun 2017. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 3, (1).
- Tahir M. Muchlas, Nahrudin Zulfan. 2017. Kapabilitas Dynamic Governance dalam Optimalisasi Pengelolaan Lahan Hijau di Kota Makasar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan CosmoGov*, 3 (1): 1 - 13.
- Undang-undang (UU) RI No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.